

**ANALISIS INTENSI MAHASISWA DALAM MEMILIH
UNIVERSITAS DARMA PERSADA (UNSADA)
JAKARTA**

**Nani Dewi Sunengsih
Widiastuti
Ardi Winata**

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the intentions of the students chose the University of Darma Persada. This research was conducted at the University of Darma Persada, the population is students with formula Monion and Morrion with simple random sampling technique. Data retrieval technique using a questionnaire. The method used in this study are correlational and descriptive and inferential analisis with the help of Microsoft Excel and SPSS 19. Based on the results of the data analysis and discussion of the results, it can be concluded: (1) There is a positive influence on student attitudes toward the intentions of students choosing Darma Persada University. This means that an increase in student attitudes lead to increased student intentions choose Darma Persada University. (2) There is a positive effect of subjective norm on intention student students choose Darma Persada University. This means that an increase in the subjective norm resulted in increased student intentions Darma Persada University student chose. (3) There is a positive influence perceptions of student behavior control to the intention of the students select Darma Persada University. This means that an increase in perception of control student behavior resulting in increased student intentions choose Darma Persada University. (4) There is a positive influence on student attitudes, subjective norms, and perceived behavioral control together against the intentions of the students chose the University of Darma Persada. This means that an increase in student attitudes, subjective norms, and perceived behavioral control together lead to increased student intentions choose Darma Persada University.

Keywords: *intentions, student attitudes, subjective norms, perceived behavioral control*

PENDAHULUAN

Dalam TAP MPR RI No. VII/MPR/2001 tentang Visi Indonesia Masa Depan dirumuskan bahwa: Visi Indonesia 2020 adalah terwujudnya masyarakat Indonesia yang religius, manusiawi, bersatu, demokratis, adil, sejahtera, maju, mandiri, serta baik dan bersih dalam penyelenggaraan negara. Untuk mewujudkan visi seperti tersebut di atas, kunci utamanya adalah dapat dicapai melalui pendidikan. (H. A. R Tilaar, 2003).

Dalam suatu negara, pendidikan merupakan faktor yang sangat penting, di mana pendidikan dapat membentuk sumber daya manusia yang dapat diandalkan untuk membangun negara. Bagi individu tujuan pendidikan salah satunya adalah agar mampu survive dalam kehidupannya yang akhirnya akan mempunyai kehormatan diri di tengah masyarakat. Dengan adanya pendidikan pula, maka akan tumbuh dalam diri seseorang untuk memotivasi diri menjadi lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Pendidikan salah satunya dapat diperoleh di Perguruan Tinggi. Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang paling bertanggung jawab dalam menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu. Oleh karena itu, masyarakat termotivasi untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi. Perguruan tinggi yang dituju di Indonesia biasanya adalah perguruan tinggi negeri. Pilihan untuk memilih perguruan tinggi negeri ada beberapa alasan, salah

satunya karena perguruan tinggi negeri dianggap lebih bermutu dan lulusannya mempunyai "daya jual" yang tinggi untuk mengisi lowongan kerja, sehingga adakalanya lembaga-lembaga lebih mengutamakan menerima pencari kerja lulusan perguruan tinggi negeri. Namun demikian, tidak sedikit mereka yang mendaftar ke perguruan tinggi negeri tidak dapat kuliah di perguruan tinggi yang dimaksud disebabkan keterbatasan daya tamungnya. Kondisi demikian, memaksa para calon mahasiswa mendaftar ke perguruan tinggi swasta sesuai pilihannya yang ternyata cukup banyak jumlahnya. Perguruan tinggi tersebut bersaing untuk mendapatkan calon mahasiswa; terlebih lagi dengan adanya fakta kekinian menunjukkan banyak perguruan tinggi asing yang masuk ke Indonesia bukan lagi sebatas studi banding atau menjalin kerjasama, namun melakukan promosi besar-besaran. Hal ini disampaikan Rektor Universitas Islam Indonesia, Prof. Dr. Edy Suandi Hamid, M.Ec pada seminar bertajuk "Membangun *Brand* dan Trik Jitu Perguruan Tinggi Mandiri, Berkualitas Menuju *World Class University*" di Ballroom Hotel Sheraton Yogyakarta, Selasa 23 April 2013. (<http://www.uii.ac.id> (diakses: 7 Maret 2014)).

Perkembangan pendidikan tinggi swasta yang sangat pesat dan "persaingan" dalam mencari mahasiswa, membuat perguruan tinggi swasta harus berbenah diri

memperbaiki atau mampu meningkatkan mutu institusinya sehingga mampu bersaing tidak hanya dengan sesama perguruan tinggi swasta saja, tetapi juga terhadap perguruan tinggi negeri. Persaingan yang ketat dapat berdampak buruk, jika perguruan tinggi tersebut tidak memiliki keunggulan.

Universitas Darma Persada (Unsada) sebagai Perguruan Tinggi swasta di Jakarta tentunya ikut bersaing dalam mencari mahasiswa, sehingga Unsada perlu membuat strategi agar dapat bersaing dengan perguruan tinggi lainnya. Untuk dapat ikut bersaing, Unsada harus mempunyai keunggulan. Untuk mencapai keunggulan tersebut dan dalam memenuhi tuntutan perkembangan dunia pendidikan saat ini, maka Unsada lebih mengedepankan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tantangan persaingan kerja di era globalisasi dengan memberikan kemampuan bahasa melalui program Trilingual (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Jepang) untuk semua program pendidikan. Keunggulan selain bahasa, diberikan pula pendidikan dasar teknologi informasi dan komunikasi (ICT) serta pengenalan *monozukuri*.

Pengenalan *monozukuri* ini cukup unik, karena hanya ada di Unsada. Pengenalan *monozukuri* merupakan gabungan tradisi, budaya, pengetahuan, kebanggaan dan kemahiran bangsa Jepang

dalam menciptakan dan membuat barang yang unggul serta disukai banyak orang. Hal ini dimaksudkan sebagai usaha untuk memperkaya mahasiswa dalam menciptakan dan membuat barang. Dengan keunikan visi dan misi Universitas Darma Persada yang disebutkan di atas inilah diharapkan mampu meningkatkan intensi mahasiswa untuk kuliah di Universitas Darma Persada. Universitas Darma Persada berdiri sejak 1986 dan sampai saat ini menyelenggarakan 16 program studi; Dari 16 program studi yang ada, yang paling diminati selama ini adalah Sastra Jepang. Namun seiring dengan berkembangnya waktu, ternyata beberapa perguruan tinggi lain juga mengelola sastra Jepang dan ini menambah pilihan lain bagi calon mahasiswa untuk tidak memilih Unsada. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji lebih jauh intensi mahasiswa memilih Universitas Darma Persada.

TINJAUAN PUSTAKA

Secara umum arti intensi dapat berarti niat, maksud dan pengupayaan. Menurut Ajzen (2005), intensi dapat dijelaskan melalui teori perilaku terencana yang merupakan pengembangan dari teori tindakan beralasan. Sementara kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu dikemukakan oleh Schiffman dalam Barata (2007) bahwa intensi adalah hal yang berkaitan dengan kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau

berperilaku tertentu. Sebelum terjadinya suatu perilaku, ada hal yang menjadi prediktor utama dalam menentukan perilaku, yaitu intensi. Dalam hal ini seseorang yang akan menginginkan sesuatu didahului oleh niat agar prilakunya dapat ditentukan lebih lanjut, sedangkan intensi untuk berperilaku merupakan harapan atau rencana untuk bertindak dengan cara yang spesifik untuk melakukan suatu perilaku tertentu (Zimbardo & Leippe, 1991). Dalam pada itu jelaslah bahwa dalam menentukan hal tersebut mengandung unsur yang khusus sehingga yang menjadikan niat dapat dilakukannya. Dengan demikian bila dilihat dari pemahaman pakar lain bahwa intensi merupakan konstruk psikologis yang berbeda dengan sikap, yang merespresentasikan motivasi seseorang dengan rasa sadarnya merencanakan suatu usaha untuk melakukan suatu perilaku (Eagly & Chaiken, 1993).

Berdasarkan *Theory of Planned behavior*, intensi ditentukan oleh tiga determinan, yang satu bersifat personal yaitu sikap, yang kedua merefleksikan pengaruh sosial yang biasa disebut norma subyektif dan ketiga berhubungan dengan isu kontrol yang disebut *perceived behavior control* (Ajzen, 2005). Oleh karena itu, berdasarkan *Theory of Planned behavior* ini, maka suatu tindakan atau tingkah laku akan ditampilkan jika: (a) sikapnya bersifat *Favorable*; (b)

norma subyektifnya juga *favorable* dan (c) *level perceived behavior control*nya tinggi (Vaughan & Hogg, 2005). Untuk beberapa intensi, pertimbangan sikap lebih penting daripada pertimbangan normatif lebih dominan, begitu pun dengan *perceived behavioral control*.

Teori perilaku terencana didasarkan pada asumsi bahwa individu dapat berperilaku secara bijaksana, sehingga mereka memperhitungkan semua informasi yang ada baik secara implisit maupun eksplisit dan mempertimbangkan akibat dari perilaku mereka. Hal ini berarti bahwa intensi seseorang untuk menunjukkan atau tidak menunjukkan suatu perilaku adalah faktor yang paling menentukan apakah suatu perilaku terjadi atau tidak. Intensi dapat dijelaskan melalui teori perilaku terencana yang merupakan pengembangan dari teori tindakan beralasan oleh Fishbein dan Ajzen (Ajzen, 2005). Berdasarkan teori ini pula mengemukakan bahwa intensi terdiri dari tiga aspek, yaitu:

1) *Attitude toward the behavior*

Sikap atau *attitude* berasal dari Bahasa Latin, yaitu *aptus* yang berarti sesuai atau cocok dan siap untuk bertindak atau berbuat sesuatu (Ismail & Zain, 2008). Sementara menurut Ajzen (2005), sikap adalah evaluasi individu secara positif atau negatif terhadap benda, orang, institusi, kejadian, perilaku atau minat tertentu. Berdasarkan teori ini,

sikap individu terhadap suatu perilaku diperoleh dari keyakinan terhadap konsekuensi yang ditimbulkan oleh perilaku tersebut, yang diistilahkan dengan *behavioral beliefs* (keyakinan terhadap perilaku). Keyakinan terhadap perilaku menghubungkan perilaku dengan hasil tertentu atau beberapa atribut lainnya seperti biaya atau kerugian yang terjadi saat melakukan suatu perilaku. Dengan perkataan lain, seseorang yang yakin bahwa sebuah tingkah laku dapat menghasilkan *outcome* yang positif, maka individu tersebut akan memiliki sikap yang positif, begitu juga sebaliknya.

2) *Subjective norm*

Faktor kedua intensi yaitu norma subjektif didefinisikan sebagai adanya persepsi individu terhadap tekanan sosial yang ada untuk menunjukkan atau tidak suatu perilaku. Individu memiliki keyakinan bahwa individu atau kelompok tertentu akan menerima atau tidak menerima tindakan yang dilakukannya. Apabila individu meyakini apa yang menjadi norma kelompok, maka individu akan mematuhi dan membentuk perilaku yang sesuai dengan kelompoknya. Menurut Ajzen (2005) mengasumsikan bahwa norma subjektif ditentukan oleh adanya keyakinan normatif (*normative belief*) dan keinginan untuk mengikuti (*motivation to comply*). Keyakinan normatif berkenaan dengan harapan-harapan yang berasal dari *referent*

atau orang dan kelompok yang berpengaruh bagi individu (*significant others*) seperti orang tua, pasangan, teman dekat, rekan kerja atau lainnya, tergantung pada perilaku yang terlibat. Norma subjektif tidak hanya ditentukan oleh *referent*, tetapi juga ditentukan oleh *motivation to comply*. Secara umum, individu yang yakin bahwa kebanyakan *referent* akan menyetujui dirinya menampilkan perilaku tertentu dan adanya motivasi untuk mengikuti perilaku tertentu, akan merasakan tekanan sosial untuk melakukannya. Sebaliknya, individu yang yakin bahwa kebanyakan *referent* akan tidak menyetujui dirinya menampilkan perilaku tertentu, dan tidak adanya motivasi untuk mengikuti perilaku tertentu, maka hal ini akan menyebabkan dirinya memiliki *subjective norm* yang menempatkan tekanan pada dirinya untuk menghindari melakukan perilaku tersebut (Ajzen, 2005).

3) *Perceived behavior control*

Kontrol perilaku menggambarkan tentang perasaan *self efficacy* atau kemampuan diri individu dalam melakukan suatu perilaku. Hal senada juga dikemukakan oleh Ismail dan Zain (2008), yaitu kontrol perilaku merupakan persepsi individu mengenai kontrol yang dimiliki individu tersebut sehubungan dengan tingkah laku tertentu. Kontrol perilaku merupakan keyakinan tentang ada atau

tidaknya faktor-faktor yang memfasilitasi dan menghalangi individu untuk melakukan suatu perilaku. Kontrol perilaku ditentukan oleh pengalaman masa lalu individu dan juga perkiraan individu mengenai seberapa sulit atau mudahnya untuk melakukan suatu perilaku. Pengalaman masa lalu individu terhadap suatu perilaku bisa dipengaruhi oleh informasi yang didapat dari orang lain, misalnya dari pengalaman orang-orang yang dikenal seperti keluarga, pasangan dan teman.

Menurut Ajzen dalam Ismail & Zain (2008) menjelaskan bahwa perilaku seseorang tidak hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri, tetapi juga membutuhkan kontrol, misalnya berupa ketersediaan sumberdaya dan kesempatan bahkan keterampilan tertentu. Kontrol perilaku merepresentasikan kepercayaan seseorang tentang seberapa mudah individu menunjukkan suatu perilaku. Ketika individu percaya bahwa dirinya kekurangan sumber atau tidak memiliki kesempatan untuk menunjukkan suatu perilaku, (kontrol perilaku yang rendah) individu tidak akan memiliki intensi yang kuat untuk menunjukkan perilaku tersebut (Engel, Blackwell, dan Miniard, 1995).

Dalam beberapa situasi, satu atau dua faktor saja dapat digunakan untuk menjelaskan intensi, dan kebanyakan ketiga faktor ini masing-masing berperan dalam menjelaskan intensi. Tiap

individu memiliki perbedaan bobot dari antara ketiga faktor tersebut mana yang paling mempengaruhi individu tersebut dalam berperilaku (Ajzen, 2005). Sehingga kesimpulannya seseorang akan melakukan suatu perilaku tertentu jika orang tersebut mengevaluasi perilaku tersebut secara positif, ditambah individu tersebut mendapatkan tekanan dari sosial untuk melakukan perilaku tersebut, serta individu tersebut percaya bisa dan memiliki kesempatan untuk melakukan perilaku tersebut (Ajzen, 2005).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa intensi merupakan prediktor yang kuat dari perilaku yang menunjukkan seberapa keras seseorang mempunyai keinginan untuk mencoba, seberapa besar usaha mereka untuk merencanakan, sehingga dapat menampilkan suatu tingkah laku, dalam hal ini indikatornya meliputi: sikap, norma subyektif dan persepsi kontrol perilaku.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Universitas Darma Persada yang berlangsung sejak Maret 2014 sampai dengan Juli 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Unsada seluruh fakultas angkatan 2013/2014 dan menggunakan rumus Monion dan Morrion dengan populasi terjangkau 120, tingkat kepercayaan 95% diperoleh sampel 100 dengan teknik

Simple Random Sampling. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner/angket. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dimaksudkan untuk lebih mengenal kontribusi antara satu variabel penelitian dengan variabel yang lain. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul digunakan teknik analisis data secara deskriptif dan inferensial. Semua pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 0,05$. Program yang digunakan adalah paket *Data Analysis* yang terdapat pada *Microsoft Excel* dan SPSS 19.

Hipotesis

- a. H_0 : Tidak ada pengaruh sikap mahasiswa terhadap intensi mahasiswa memilih Universitas Darma Persada
 H_1 : Ada pengaruh sikap mahasiswa terhadap intensi mahasiswa memilih Universitas Darma Persada
- b. H_0 : Tidak ada pengaruh norma subjektif mahasiswa terhadap intensi mahasiswa memilih Universitas Darma Persada
 H_1 : Ada pengaruh norma subjektif mahasiswa terhadap intensi mahasiswa memilih Universitas Darma Persada

- c. H_0 : Tidak ada pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap intensi mahasiswa memilih Universitas Darma Persada
 H_1 : Ada pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap intensi mahasiswa memilih Universitas Darma Persada
- c. H_0 : Tidak ada pengaruh sikap mahasiswa, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku terhadap intensi mahasiswa memilih Universitas Darma Persada
 H_1 : Ada pengaruh sikap mahasiswa, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku terhadap intensi mahasiswa memilih Universitas Darma Persada

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Persyaratan Analisis

Pada bagian ini hanya 2 (dua) persyaratan yang disajikan pengujiannya, yaitu: uji persyaratan normalitas data setiap variabel dan uji homogenitas skor Y berdasarkan kesamaan data X, sedangkan uji signifikansi dan kelinearan bentuk regresi akan disajikan pada bagian pengujian hipotesis. Berikut rangkuman hasil uji normalitas dan homogenitas.

Tabel 1. Rangkuman Uji Normalitas

No.	Variabel	n	L _{hitung}	L _{tabel 5%}	Kesimpulan
1.	Y atas X ₁	100	0,056	0,089	Normal
2.	Y atas X ₂	100	0,088	0,089	Normal
3.	Y atas X ₃	100	0,061	0,089	Normal

Tabel 2. Rangkuman Uji Homogenitas

Varians	n	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}		dk	Keputusan	Ket
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$			
Y atas X ₁	100	11,37	58,12	66,21	42	Terima H ₀	Homogen
Y atas X ₂	100	13,79	58,12	66,21	42	Terima H ₀	Homogen
Y atas X ₃	100	8,26	55,76	63,69	40	Terima H ₀	Homogen

Berdasarkan pengujian persyaratan analisis, dapat disimpulkan bahwa semua persyaratan telah dipenuhi yaitu baik uji normalitas maupun homogenitas; oleh karena itu dapat dilanjutkan pengujian hipotesis. Berikut ini disajikan hasil pengujian hipotesis.

Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh Sikap Mahasiswa terhadap Intensi Mahasiswa Memilih Universitas Darma Persada

Perhitungan analisis regresi sederhana pada data variabel sikap

mahasiswa (X₁) atas Intensi mahasiswa memilih Universitas Darma Persada (Y) menghasilkan arah regresi b sebesar 1,19 dan konstanta a sebesar -18,90. Dengan demikian, bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = -18,90 + 1,19 X_1$. Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi ini harus memenuhi syarat uji signifikansi dan uji linearitas regresi. Untuk mengetahui derajat signifikansi dan kelinearan regresi dilakukan uji F.

Tabel 3. Uji Signifikansi dan Linearitas Regresi
 $\hat{Y} = -18,90 + 1,19 X_1$

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}	
					α = 0,05	α = 0,01
Total	99	2079194,00				
Koefisien (a)	1	2063819,56				
Regresi (b a)	1	11032,42	11032,42	249,00**	3,94	6,90
Sisa	98	4342,02	44,31			
Tuna Cocok	33	1528,64	46,32	1,07 ^{ns}	1,61	1,97
Galat	65	2813,38	43,28			

Keterangan:

- dk = derajat kebebasan
- JK = Jumlah Kuadrat
- RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat
- ** = sangat signifikan $F_{hitung} (249,00) > F_{tabel} (6,90)$ pada $\alpha = 0,01$
- ns = nonsignifikan $F_{hitung} (1,07) < F_{tabel} (1,61)$ berarti regresi linear

Hasil pengujian signifikansi dan linearitas regresi pada tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa regresi $\hat{Y} = -18,90 + 1,19X_1$ adalah signifikan dan linear. Regresi ini mengandung arti bahwa apabila skor sikap mahasiswa (X_1) meningkat satu unit, maka akan diikuti oleh kenaikan skor intensi mahasiswa memilih Universitas Darma Persada (Y) sebesar 1,19 pada konstanta -18,90. Kekuatan hubungan variabel X_1 dengan variabel Y dihitung dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan hasil $r_{y1} = 0,847$ signifikan pada $\alpha = 0,01$; maka dapat disimpulkan

bahwa koefisien korelasi sikap mahasiswa (X_1) dengan intensi mahasiswa memilih Universitas Darma Persada (Y) sebesar 0,847 adalah signifikan. Dengan demikian hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif penelitian di atas diterima bahwa ada hubungan positif antara variabel sikap mahasiswa (X_1) dengan variabel intensi mahasiswa dalam memilih Universitas Darma Persada (Y). Artinya makin tinggi sikap mahasiswa, maka makin tinggi intensi mahasiswa memilih Universitas Darma Persada. Hasil analisis uji signifikansi koefisien korelasi X_1 dengan Y dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Sikap Mahasiswa (X_1) dengan Intensi Mahasiswa Memilih Universitas Darma Persada (Y)

Correlations			X1	Y
X1	Pearson Correlation		1	.847**
	Sig. (2-tailed)			.000
	N		100	100
Y	Pearson Correlation		.847**	1
	Sig. (2-tailed)		.000	
	N		100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi antara variabel X_1 dengan Y yaitu sebesar $r^2_{y1} = 0,847^2 \times 100\% = 71,74\%$. Hal ini berarti bahwa sikap mahasiswa (X_1) memberikan pengaruh positif sebesar 71,74% terhadap intensi mahasiswa memilih Universitas Darma Persada (Y). Hasil penelitian ini diperkuat dengan penghitungan koefisien parsial sebagai berikut.

Tabel 5. Koefisien Korelasi Parsial X_1 dengan Y Jika X_2 Dikontrol

Correlations			X1	Y
X2	X1 Correlation		1.000	.511
	Significance (2-tailed)		.	.000
	Df		0	97
Y	Correlation		.511	1.000
	Significance (2-tailed)		.000	.
	Df		97	0

Apabila variabel norma subjektif (X_2) dikontrol, diperoleh koefisien korelasi parsial sebesar $r_{y1.2} = 0,511$ signifikan pada $\alpha = 0,01$ maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi parsial X_1 dengan Y jika X_2

dikontrol adalah signifikan (significance (2-tailed) $0,000 < 0,5$).

Correlations			
Control Variables		X1	Y
X3	X1 Correlation	1.000	.514
	Significance (2-tailed)	.	.000
	df	0	97
Y	Correlation	.514	1.000
	Significance (2-tailed)	.000	.
	df	97	0

Apabila variabel persepsi kontrol perilaku (X_3) dikontrol, diperoleh koefisien korelasi parsial sebesar $r_{y1.3} = 0,514$ signifikan pada $\alpha = 0,01$ maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi parsial antara X_1 dengan Y jika X_3 dikontrol adalah signifikan (significance (2-tailed) $0,000 < 0,5$).

Kemudian, apabila variabel norma subjektif (X_2) dan variabel persepsi kontrol perilaku (X_3) dikontrol, maka diperoleh koefisien korelasi parsial sebesar $r_{y1.23} = 0,444$ signifikan pada $\alpha = 0,01$ maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi parsial X_1 dengan Y jika X_2 dan X_3 dikontrol adalah signifikan.

Tabel 6. Koefisien Korelasi Parsial X_1 dengan Y Jika X_2 dan X_3 Dikontrol

Correlations			
Control Variables		X1	Y
X2 & X3	X1 Correlation	1.000	.444
	Significance (2-tailed)	.	.000
	df	0	96

Harga indeks koefisien korelasi parsial pada tabel 6 di atas apabila dilakukan pengendalian terhadap variabel bebas lainnya, yaitu: norma subjektif (X_2) dan

variabel persepsi kontrol perilaku (X_3), mengakibatkan terjadinya penurunan kadar hubungan atau hubungan menjadi lemah. Walaupun demikian, koefisien korelasinya tetap signifikan atau dapat menjelaskan bahwa ada pengaruh positif sikap mahasiswa terhadap intensi mahasiswa memilih Universitas Darma Persada.

2. Pengaruh Norma Subjektif Mahasiswa terhadap Intensi Mahasiswa Memilih Universitas Darma Persada

Perhitungan analisis regresi sederhana pada data variabel norma

subjektif (X_2) atas intensi mahasiswa memilih Universitas Darma Persada (Y) menghasilkan arah regresi b sebesar 1,07 dan konstanta a sebesar -8,42. Dengan demikian, hubungan kedua variabel tersebut dapat digambarkan persamaan regresi $\hat{Y} = -8,42 + 1,07X_2$.

Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi ini harus memenuhi syarat uji signifikansi dan uji linearitas regresi. Untuk mengetahui derajat signifikansi dan kelinearan regresi dilakukan uji F dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Uji Signifikansi dan Linearitas Regresi
 $\hat{Y} = -8,42 + 1,07X_2$

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}	
					$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
Total	99	2079194,00				
Koefisien (a)	1	2063819,56				
Regresi (b a)	1	10036,59	10036,59	184,27**	3,94	6,90
Sisa	98	5337,85	54,47			
Tuna Cocok	32	1094,62	34,21	0,53 ^{ns}	1,62	1,97
Galat	66	4243,22	64,29			

Keterangan:

- dk = derajat kebebasan
- JK = Jumlah Kuadrat
- RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat
- ** = sangat signifikan $F_{hitung} (184,27) > F_{tabel} (6,90)$
- ns = non signifikan $F_{hitung} (0,53) < F_{tabel} (1,62)$, berarti regresi linear

Hasil pengujian signifikansi dan linearitas tabel 7 diperoleh harga F_{hitung} regresi (b|a) sebesar 184,27 > F_{tabel} pada $\alpha = 0,01$ sebesar 6,90 dan F_{hitung} tuna cocok sebesar 0,53 < F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ sebesar 1,62. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $\hat{Y} = -8,42$

+ 1,07 X_2 adalah signifikan dan linear. Regresi ini mengandung arti bahwa apabila skor norma subjektif meningkat satu unit, maka akan diikuti oleh kenaikan skor intensi mahasiswa memilih Universitas Darma Persada sebesar 1,07 pada konstanta -8,42.

Kekuatan hubungan variabel X_2 dengan variabel Y dihitung dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan hasil $r_{y2} = 0,808$ signifikan pada $\alpha = 0,01$ maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi norma subjektif (X_2) dengan intensi mahasiswa memilih Universitas Darma Persada (Y) sebesar $0,808$ adalah signifikan (significance (2-tailed) $0,000 < 0,5$). Dengan demikian, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif penelitian di atas diterima bahwa ada hubungan positif antara variabel norma subjektif (X_2) dengan variabel intensi mahasiswa memilih Universitas Darma Persada (Y). Artinya makin efektif norma subjektif, maka makin tinggi intensi mahasiswa dalam memilih Universitas Darma Persada. Hasil analisis uji signifikansi koefisien korelasi X_2 dengan Y dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Norma Subjektif (X_2) dengan Intensi Mahasiswa Memilih Universitas Darma Persada (Y)

		X2	Y
X2	Pearson Correlation	1	.808**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Y	Pearson Correlation	.808**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi variabel X_2 dengan Y yaitu sebesar $r^2_{y2} = 0,808^2 \times 100\% = 65,29\%$. Hal ini berarti bahwa norma subjektif (X_2) memberikan pengaruh positif sebesar $65,29\%$ terhadap peningkatan intensi mahasiswa memilih Universitas Darma Persada (Y). Hasil penelitian ini diperkuat dengan penghitungan koefisien parsial sebagai berikut.

Tabel 9. Koefisien Korelasi Parsial X_2 dengan Y Jika X_1 Dikontrol

Control Variables			X2	Y
X1	X2	Correlation	1.000	.303
		Significance (2-tailed)	.	.002
		df	0	97
Y	X2	Correlation	.303	1.000
		Significance (2-tailed)	.002	.
		df	97	0

Apabila variabel sikap mahasiswa (X_1) dikontrol, diperoleh koefisien korelasi parsial sebesar $r_{y2.1} = 0,303$ signifikan $\alpha = 0,01$ maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi parsial X_2 dengan Y jika X_1 dikontrol adalah signifikan (significance (2-tailed) $0,002 < 0,5$).

Apabila variabel persepsi kontrol perilaku (X_3) dikontrol, diperoleh koefisien korelasi parsial sebesar $r_{y2.3} = 0,296$ signifikan pada $\alpha = 0,01$ maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi parsial antara X_2 dengan Y jika X_3 dikontrol adalah signifikan (significance (2-tailed) $0,003 < 0,5$).

Tabel 10. Koefisien Korelasi Parsial X₂ dengan Y Jika X₃ Dikontrol

Correlations			X2	Y
X3 X2	Correlation		1.000	.296
	Significance (2-tailed)		.	.003
	Df		0	97
Y	Correlation		.296	1.000
	Significance (2-tailed)		.003	.
	Df		97	0

Kemudian, apabila variabel sikap mahasiswa (X₁) dan variabel persepsi kontrol perilaku (X₃) dikontrol, maka diperoleh koefisien korelasi parsial sebesar $r_{y2.13} = 0,069$ signifikan pada $\alpha = 0,01$ maka simpulkan bahwa koefisien korelasi parsial X₂ dengan Y jika X₁ dan X₃ dikontrol adalah signifikan (significance (2-tailed) $0,005 < 0,5$).

Tabel 11. Koefisien Korelasi Parsial X₂ dengan Y Jika X₁ dan X₃ Dikontrol

Correlations			X2	Y
X1 & X3 X2	Correlation		1.000	.069
	Significance (2-tailed)		.	.005
	Df		0	96
Y	Correlation		.069	1.000
	Significance (2-tailed)		.005	.
	Df		96	0

Harga indeks koefisien korelasi parsial pada tabel 11 di atas apabila dilakukan pengendalian terhadap variabel bebas lainnya yaitu sikap mahasiswa (X₁) dan

variabel persepsi kontrol perilaku (X₃) mengakibatkan terjadinya penurunan kadar hubungan atau menjadi lemah. Walaupun demikian, koefisien korelasinya tetap signifikan atau dapat menjelaskan bahwa terdapat kontribusi positif variabel norma subjektif terhadap intensi mahasiswa memilih Universitas Darma Persada.

3. Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku Mahasiswa terhadap Intensi Mahasiswa Memilih Universitas Darma Persada

Perhitungan analisis regresi sederhana pada data variabel persepsi kontrol perilaku (X₃) atas intensi mahasiswa memilih Universitas Darma Persada (Y) menghasilkan arah regresi b sebesar 1,01 dan konstanta a sebesar 0,33. Dengan demikian bentuk hubungan kedua variabel tersebut dapat digambarkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 0,33 + 1,01X_3$.

Sebelum digunakan untuk keperluan uji signifikansi koefisien korelasi, persamaan regresi ini harus memenuhi syarat uji signifikansi dan uji linearitas regresi. Untuk mengetahui derajat signifikansi dan kelinearan persamaan regresi dilakukan uji F dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Tabel 12. Uji Signifikansi dan Linearitas Regresi
 $\hat{Y} = 0,33 + 1,01X_3$

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}	
					α = 0,05	α = 0,01
Total	99	2079194,00				
Koefisien (a)	1	2063819,56				
Regresi (b a)	1	10554,18	10554,18	214,58**	3,94	6,90
Sisa	98	4820,26	49,19			
Tuna Cocok	35	1623,98	46,40	0,91 ^{ns}	1,61	1,96
Galat	63	3196,28	50,73			

Keterangan:

- dk = derajat kebebasan
- JK = Jumlah Kuadrat
- RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat
- ** = sangat signifikan $F_{hitung} (214,58) > F_{tabel} (6,90)$
- ns = non signifikan $F_{hitung} (0,91) < F_{tabel} (1,61)$, berarti regresi linear

Hasil pengujian signifikansi dan linearitas regresi pada tabel 12 diperoleh harga F_{hitung} regresi (b|a) sebesar 214,58 > F_{tabel} pada $\alpha = 0,01$ sebesar 6,90. F_{hitung} tuna cocok sebesar 0,91 < F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ sebesar 1,61. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa regresi $\hat{Y} = 0,33 + 1,01X_3$ adalah signifikan dan linear. Regresi ini mengandung arti bahwa apabila skor persepsi kontrol perilaku (X_3) meningkat satu unit, maka akan diikuti oleh kenaikan skor intensi mahasiswa memilih Universitas Darma Persada (Y) sebesar 1,01 pada konstanta 0,33.

Kekuatan hubungan variabel X_3 dengan variabel Y dihitung dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan hasil $r_{y3} = 0,829$ signifikan pada $\alpha = 0,01$ maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi persepsi kontrol perilaku (X_3) dengan intensi mahasiswa

memilih Universitas Darma Persada (Y) sebesar 0,829 adalah signifikan (significance (2-tailed) $0,000 < 0,5$). Dengan demikian hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif penelitian di atas diterima bahwa ada hubungan positif antara variabel persepsi kontrol perilaku (X_3) dengan variabel intensi mahasiswa memilih Universitas Darma Persada (Y). Artinya makin kondusif persepsi kontrol perilaku, maka makin tinggi intensi mahasiswa memilih Universitas Darma Persada. Hasil analisis uji signifikansi koefisien korelasi X_3 dengan Y dapat dilihat pada tabel 13 berikut.

Tabel 13. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Persepsi Kontrol Perilaku (X_3) dengan Intensi Mahasiswa Memilih Universitas Darma Persada (Y)

Correlations			X3	Y
X3	Pearson Correlation		1	.829**
	Sig. (2-tailed)			.000
	N		100	100
Y	Pearson Correlation	.829**		1
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	100		100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi variabel X_3 dengan Y yaitu sebesar $r^2_{y3} = 0,829^2 \times 100\% = 68,72\%$. Hal ini berarti bahwa persepsi kontrol perilaku (X_3) memberikan pengaruh positif sebesar 68,72% terhadap intensi mahasiswa memilih Universitas Darma Persada (Y). Hasil penelitian ini diperkuat dengan penghitungan koefisien parsial sebagai berikut.

Tabel 14. Koefisien Korelasi Parsial X_3 dengan Y Jika X_1 Dikontrol

Correlations			X3	Y
X1	X3 Correlation		1.000	.427
	Significance (2-tailed)		.	.000
	df		0	97
Y	X3 Correlation	.427		1.000
	Significance (2-tailed)	.000		.
	df	97		0

Apabila variabel sikap mahasiswa (X_1) dikontrol, diperoleh koefisien korelasi parsial sebesar $r_{y3.1} = 0,427$ signifikan pada $\alpha = 0,01$ maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi parsial antara X_3 dengan Y jika X_1 dikontrol adalah signifikan (significance (2-tailed) $0,000 < 0,5$).

Apabila variabel norma subjektif (X_2) dikontrol, diperoleh koefisien korelasi parsial sebesar $r_{y3.2} = 0,420$ signifikansi pada $\alpha = 0,01$ maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi parsial antara X_3 dengan Y jika X_2 dikontrol adalah signifikan (significance (2-tailed) $0,000 < 0,5$).

Tabel 15. Koefisien Korelasi Parsial X_3 dengan Y Jika X_2 Dikontrol

Correlations			X3	Y
X2	X3 Correlation		1.000	.420
	Significance (2-tailed)		.	.000
	df		0	97
Y	X3 Correlation	.420		1.000
	Significance (2-tailed)	.000		.
	df	97		0

Kemudian, apabila variabel sikap mahasiswa (X_1) dan variabel norma subjektif (X_2) dikontrol, maka diperoleh koefisien korelasi parsial sebesar $r_{y3.12} = 0,323$ signifikan pada $\alpha = 0,01$ maka simpulkan bahwa koefisien korelasi parsial X_3 dengan Y jika X_1 dan X_2 dikontrol adalah signifikan (significance (2-tailed) $0,001 < 0,5$).

Tabel 16. Koefisien Korelasi Parsial X₃ dengan Y Jika X₁ dan X₂ Dikontrol

Control Variables	X3	Y
X1 & X2 X3 Correlation	1.000	.323
Significance (2-tailed)	.	.001
df	0	96
Y Correlation	.323	1.000
Significance (2-tailed)	.001	.
df	96	0

Harga indeks koefisien korelasi parsial pada tabel 16 di atas apabila dilakukan pengendalian terhadap variabel bebas lainnya yaitu sikap mahasiswa (X₁) dan variabel norma subjektif (X₂) mengakibatkan terjadinya penurunan kadar hubungan atau menjadi lemah. Walaupun demikian, koefisien korelasinya tetap signifikan atau dapat menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif persepsi kontrol perilaku terhadap intensi mahasiswa dalam memilih Universitas Darma Persada.

4. Pengaruh Sikap Mahasiswa, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku Secara Bersama-sama terhadap Intensi Mahasiswa Memilih Universitas Darma Persada

Perhitungan analisis regresi ganda atas intensi mahasiswa memilih Universitas Darma Persada menghasilkan arah regresi b₁ sebesar 0,677 untuk variabel X₁, b₂ sebesar 0,104 untuk variabel X₂, dan b₃ sebesar 0,441 untuk variabel X₃, serta konstanta a sebesar -25,93. Dengan demikian bentuk hubungan kedua variabel tersebut dapat digambarkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = -25,93 + 0,677X_1 + 0,104X_2 + 0,441X_3$.

Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi ganda ini harus memenuhi syarat uji signifikansi dan uji linearitas regresi. Untuk mengetahui derajat signifikansi dan kelinearan persamaan regresi dilakukan uji F dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 17 berikut.

Tabel 17. Uji Signifikansi dan Linearitas Regresi Ganda

$$\hat{Y} = -25,93 + 0,677X_1 + 0,104X_2 + 0,441X_3$$

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11842.489	3	3947.496	107.295	.000 ^a
	Residual	3531.951	96	36.791		
	Total	15374.440	99			

a. Predictors: (Constant), X₃, X₁, X₂

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi pada tabel di atas diperoleh harga F_{hitung} sebesar 107,29 signifikan pada $\alpha = 0,01$ maka dapat disimpulkan bahwa regresi ganda adalah signifikan (significance (2-tailed) $0,001 < 0,5$).

Perhitungan korelasi ganda variabel X_1 , X_2 , dan X_3 dengan variabel Y menghasilkan koefisien korelasi sebesar $R_{y123} = 0,878$ signifikan pada $\alpha = 0,01$. Untuk lebih jelasnya mengenai hubungan X_1 , X_2 , dan X_3 dengan Y dapat dilihat pada tabel 18 berikut.

Tabel 18. Tabel Uji Signifikansi Koefisien Korelasi X_1 , X_2 , dan X_3 dengan Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.878 ^a	.770	.763	6.06557

a. Predictors: (Constant), X_3 , X_1 , X_2

Hasil pengujian signifikansi pada tabel 18 di atas dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi ganda yang diperoleh adalah signifikan. Dengan demikian hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif penelitian di atas diterima bahwa ada hubungan positif sikap mahasiswa (X_1), norma subjektif (X_2), dan persepsi kontrol perilaku (X_3) secara bersama-sama dengan intensi mahasiswa memilih Universitas Darma Persada (Y) teruji kebenarannya.

Koefisien determinasi korelasi ganda sebesar $R^2_{y123} = 0,878^2 \times 100\% = 77,09\%$. Hal ini menunjukkan bahwa sikap mahasiswa (X_1), norma subjektif

(X_2), dan persepsi kontrol perilaku (X_3) secara bersama-sama memberikan pengaruh positif sebesar 77,09% terhadap intensi mahasiswa memilih Universitas Darma Persada (Y) melalui regresi $\hat{Y} = -25,93 + 0,677X_1 + 0,104X_2 + 0,441X_3$. Variasi sisanya (ϵ) sebesar 22,91% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini. Artinya variabel lain memberikan pengaruh positif sebesar 22,91% terhadap intensi mahasiswa memilih Universitas Darma Persada (Y).

Peringkat kadar hubungan antara ketiga variabel bebas, yaitu sikap mahasiswa (X_1), norma subjektif (X_2), dan persepsi kontrol perilaku (X_3) terhadap intensi mahasiswa memilih Universitas Darma Persada (Y) apabila variabel lain dikontrol dapat dilihat pada tabel 19 berikut.

Tabel 19. Rangkuman Peringkat Koefisien Korelasi Parsial X_1 , X_2 , X_3 dengan Y

Koefisien Korelasi Parsial	Besar	Peringkat
$r_{y1.23}$	0,444	Pertama
$r_{y2.13}$	0,321	Kedua
$r_{y3.12}$	0,069	Ketiga

Peringkat pertama ditunjukkan oleh kontribusi sikap mahasiswa (X_1) terhadap intensi mahasiswa memilih Universitas Darma Persada (Y) dengan mengontrol norma subjektif (X_2) dan persepsi kontrol perilaku (X_3). Peringkat kedua ditunjukkan oleh kontribusi norma subjektif (X_2) terhadap intensi mahasiswa memilih

Universitas Darma Persada (Y) dengan mengontrol sikap mahasiswa (X_1) dan persepsi kontrol perilaku (X_3). Peringkat ketiga ditunjukkan oleh kontribusi persepsi kontrol perilaku (X_3) terhadap intensi mahasiswa memilih Universitas Darma Persada (Y) dengan mengontrol sikap mahasiswa (X_1) dan norma subjektif (X_2).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif sikap mahasiswa terhadap intensi mahasiswa memilih Universitas Darma Persada. Artinya peningkatan sikap mahasiswa mengakibatkan peningkatan intensi mahasiswa dalam memilih Universitas Darma Persada.
2. Ada pengaruh positif norma subjektif mahasiswa terhadap intensi mahasiswa memilih Universitas Darma Persada. Artinya peningkatan norma subjektif mahasiswa mengakibatkan peningkatan intensi mahasiswa memilih Universitas Darma Persada.
3. Ada pengaruh positif persepsi kontrol perilaku mahasiswa terhadap intensi mahasiswa memilih Universitas Darma Persada. Artinya peningkatan persepsi kontrol perilaku mahasiswa mengakibatkan

peningkatan intensi mahasiswa memilih Universitas Darma Persada.

4. Ada pengaruh positif sikap mahasiswa, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku secara bersama-sama terhadap intensi mahasiswa memilih Universitas Darma Persada. Artinya peningkatan sikap mahasiswa, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku secara bersama-sama mengakibatkan peningkatan intensi mahasiswa memilih Universitas Darma Persada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek. 2005. *Attitudes, Personality, and Behavior*, Edisi kedua. New York: Open University Press.
- , 1991. *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*. 50.179-211 Azwar, S. 1994.
- arsip.uii.ac.id/file2012/08/05.2 bab-293.pdf (diakses 23 Mei 2014)
- Barker, C., Pistrang, N., and Elliott, R. 2002. *Research Methods in Clinical Psychology: An Introduction for Students and Practitioners*. 2nd, England: John Wiley & Sons, Ltd.
- Depdiknas. "Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005- 2009". http://www.ktsp.diknas.co.id/ktsp_sd/ppt3 (diakses: 7 Pebruari 2015).

Fishbein, M. dan Ajzen, I. 1975. *Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Massachusetts: Addison Wesley Publishing Co.
<http://www.uii.ac.id> (diakses: 7 Maret 2014).

Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
Tilaar, H.A.R. 2003. *Kekuasaan dan Pendidikan*. Magelang: Indonesia Tera.